PEMANFAATAN *LETSREAD ASIA* UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN LINGUISTIK VERBAL PADA ANAK USIA DINI

Merisa Ramahuri

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah YPI Kerinci
E-mail : ramahuri.merisa23@gmail.com

ABSTRAK

Era digital menuntut adanya inovasi dalam proses pembelajaran, termasuk pada jenjang pendidikan anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan aplikasi *Let's Read Asia* sebagai inovasi pembelajaran bahasa berbasis teknologi digital dalam meningkatkan kecerdasan linguistik verbal anak usia dini. Kecerdasan linguistik verbal merupakan aspek penting dalam perkembangan bahasa anak yang meliputi kemampuan memahami, mengolah, dan menggunakan bahasa secara efektif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap kegiatan pembelajaran yang melibatkan penggunaan aplikasi *Let's Read Asia* di salah satu lembaga PAUD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aplikasi *Let's Read Asia*, melalui fitur cerita bergambar dan narasi suara, mampu meningkatkan minat baca anak, memperkaya kosakata, serta mendorong kemampuan anak dalam mengekspresikan diri secara verbal. Selain itu, aplikasi ini dinilai mudah diakses dan ramah anak, sehingga dapat dijadikan sebagai media pembelajaran alternatif yang efektif. Kendala utama yang menjadi tantangan dalam implementasi aplikasi ini antara lain keterbatasan fasilitas digital di satuan PAUD dan perlunya pendampingan intensif dari guru atau orang tua. Penelitian ini merekomendasikan integrasi teknologi digital dalam pembelajaran bahasa sejak dini guna mendukung pencapaian kompetensi literasi anak secara optimal.

Kata Kunci : *Inovasi Pembelajaran, Teknologi Digital, Let's Read Asia, Kecerdasan Linguistik Verbal, Anak Usia Dini*

ABSTRACT

The digital era demands innovation in the learning process, including at the early childhood education level. This study aims to describe the use of the Let's Read Asia application as a digital technology-based language learning innovation in improving the verbal linguistic intelligence of early childhood. Verbal linguistic intelligence is an important aspect in children's language development which includes the ability to understand, process, and use language effectively. The method used in this study is a descriptive qualitative approach with observation, interview, and documentation techniques for learning activities involving the use of the Let's Read Asia application in one of the PAUD institutions. The results of the study show that the Let's Read Asia application, through its illustrated story and voice narration features, is able to increase children's interest in reading, enrich vocabulary, and encourage children's ability to express themselves verbally. In addition, this application is considered easy to access and child-friendly, so it can be used as an effective alternative learning media. The main obstacles that are challenges in implementing this application include limited digital facilities in PAUD units and the need for intensive assistance from teachers or parents. This study recommends the integration of digital technology in early language learning to support the achievement of children's literacy competencies optimally.

Keywords : *Learning Innovation, Digital Technology, Let's Read Asia, Verbal-Linguistic Intelligence, Early Childhood*

PENDAHULUAN

Transformasi dunia pendidikan di era digital telah mendorong terjadinya perubahan paradigma dalam proses pembelajaran (Dendodi et al., 2024). Pembelajaran yang sebelumnya bersifat konvensional kini mulai bergeser ke arah yang lebih inovatif, interaktif, dan berbasis teknologi digital. Teknologi memiliki peran krusial dalam mendorong transformasi pendidikan, baik pada jenjang formal maupun nonformal. Menurut (Purba & Saragih, 2023) Teknologi dalam pendidikan berperan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui berbagai cara. Teknologi ini mendukung proses pembelajaran mulai dari perencanaan hingga evaluasi, menawarkan solusi atas permasalahan pembelajaran melalui pendekatan interdisipliner, serta meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses belajar. Selain itu, teknologi juga memperkuat kinerja lembaga pendidikan dengan desain instruksional yang terstruktur dan mendorong terciptanya inovasi dalam menghadapi tantangan pendidikan. Peran ini tercermin dari berbagai perubahan signifikan yang terjadi di dunia pendidikan, termasuk penyesuaian kurikulum agar selaras dengan perkembangan teknologi serta kebutuhan dunia kerja. Tidak hanya itu, perubahan juga tampak dalam metode pengajaran, cara peserta didik belajar, hingga sistem evaluasi yang diterapkan. Menurut (Ngongo et al., 2019) Teknologi digital, khususnya multimedia, kini memegang peran penting dalam proses pembelajaran karena mampu menghadirkan suasana belajar yang lebih variatif dan menarik. Untuk menghadapi tantangan pendidikan di era digital, guru dituntut untuk dapat mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi ke dalam kegiatan pembelajaran secara efektif. termasuk pada jenjang pendidikan anak usia dini (Pustikayasa et al., 2023).

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan fondasi penting dalam membentuk karakter dan kecerdasan anak secara holistic (Sarinastitin, 2019). Masa usia dini dikenal sebagai masa keemasan (*golden age*), di mana perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik anak berlangsung sangat pesat (Suparno, 2001). Sejalan dengan pendapat Yusuf et al., (2023) Golden age adalah istilah yang merujuk pada masa keemasan anak usia dini, yaitu pada rentang usia 0–6 tahun. Pada tahap ini, anak memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menyerap dan menyimpan informasi dalam memori otaknya. Masa keemasan juga merupakan periode sensitif di mana anak sangat mudah menerima berbagai rangsangan dari lingkungannya, baik dari stimulasi yang disengaja maupun tidak disengaja. Pada fase ini, terjadi pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikologis, sehingga anak siap merespons serta mengembangkan tugas-tugas perkembangan yang diharapkan melalui perilaku sehari-hari, serta merupakan tahap penting untuk membangun dasar berbagai kemampuan yang akan dikembangkan anak. Pada periode ini, menjadi waktu terbaik untuk mengoptimalkan setiap potensi yang dimiliki anak. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang tidak hanya menyenangkan, tetapi juga mampu menstimulasi berbagai aspek kecerdasan anak, termasuk kecerdasan linguistik verbal.

Kecerdasan linguistik verbal merupakan salah satu dari delapan kecerdasan majemuk yang dikemukakan oleh Howard Gardner salah satu tokoh psikolog dan professor Pendidikan dari *Graduate School of Education* pada tahun 1983 (Suarca et al., 2016). Kecerdasan linguistic ini berhubungan dengan kemampuan seseorang dalam menggunakan kata-kata secara efektif, baik secara lisan maupun tulisan. Menurut (Lodewijk, 2022:29) kecerdasan linguistic atau kecerdasan Bahasa adalah kecerdasan yang memiliki kepekaan terhadap kebermaknaan Bahasa, yang terdiri dari tata Bahasa, struktur kalimat, bunyi, fungsi dan permainan Bahasa. Bagi anak usia dini, kemampuan ini mencakup keterampilan mendengarkan, berbicara, mengenali bunyi bahasa,

memahami makna kata, serta mengekspresikan ide melalui bahasa. Kecerdasan linguistik verbal yang berkembang dengan baik menjadi dasar bagi keterampilan membaca dan menulis di masa depan, serta sangat memengaruhi kemampuan komunikasi dan interaksi sosial anak. Kegiata yang disukai pada anak yang memiliki kecerdasan linguistic verba yang tinggi biaasanya akan mahir dalam bercerita, menulis, gemar melakukan kegiatan literasi dan punya banyak perbendaharaan kata serta mengingat kata-kata dan tanggal (Sari & Oktariani, 2019).

Saat ini, mulai muncul fenomena anak-anak yang meniru kata-kata atau kalimat bernuansa kebencian, atau yang dikenal dengan istilah ujaran kebencian. Perilaku ini umumnya dipengaruhi oleh lingkungan sekitar serta paparan media sosial yang tidak terkontrol, tanpa adanya batasan dan pendampingan dari orang tua. Anak-anak juga kerap meniru ucapan yang tidak sopan, perilaku kekerasan, maupun perilaku orang dewasa yang tidak sesuai dengan dunia anak-anak. Jika paparan terhadap bahasa dan perilaku negatif ini terjadi terus-menerus, maka akan berdampak pada perkembangan karakter dan kecerdasan linguistik anak hingga mereka dewasa. Di sisi lain, pengembangan kecerdasan linguistik verbal anak usia dini menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan sumber daya pembelajaran yang berkualitas dan menarik, khususnya buku cerita yang relevan, mudah diakses, dan sesuai dengan budaya lokal. Metode pembelajaran bahasa yang monoton atau terlalu formal juga dapat membuat anak kehilangan minat, sehingga keterlibatan mereka dalam aktivitas literasi menjadi rendah. Oleh karena itu, diperlukan strategi inovatif dalam pembelajaran bahasa untuk mengarahkan perkembangan linguistik anak secara positif sejak dini.

Sebagai respons terhadap tantangan tersebut, pemanfaatan teknologi digital mulai diintegrasikan ke dalam dunia PAUD sebagai bentuk inovasi pembelajaran. Salah satu teknologi yang relevan adalah platform *Let's Read Asia*, sebuah platform digital yang dikembangkan oleh The Asia Foundation. Menurut (Rohmiyati, 2023) The Asia Foundation melalui program Book for Asia yang bertujuan untuk mengembangkan kecintaan membaca pada anak, penting menghadirkan cerita dengan karakter, tema, dan setting yang mencerminkan kehidupan mereka sehari-hari. Ketika anak-anak merasa bahwa apa yang mereka baca relevan dengan pengalaman atau lingkungan sekitar mereka, akan tumbuh rasa kedekatan emosional terhadap cerita tersebut. platform ini menyediakan ratusan buku cerita anak dalam berbagai bahasa lokal yang dapat diakses secara gratis, dengan fitur ilustrasi menarik, pilihan bahasa, dan narasi suara. *Let's Read* juga mengusung pendekatan inklusif, dimana konten dikembangkan oleh penulis, ilustrator, dan penerjemah lokal untuk memastikan kebermaknaan dan kedekatan budaya dalam cerita (Foundation, n.d.). Melalui aplikasi ini, anak-anak tidak hanya diajak untuk membaca secara visual, tetapi juga mendengarkan narasi, memperhatikan ilustrasi, dan menirukan ekspresi verbal. Pengalaman membaca menjadi lebih hidup, interaktif, dan menyenangkan. Menurut Vira Amelia et al., (2023) Platform *Let's Read Asia* memiliki sejumlah fitur unggulan yang membuatnya sangat sesuai untuk mendukung kegiatan literasi anak usia dini. Pertama, platform ini menyediakan buku bacaan bergambar secara gratis yang dapat diakses dengan mudah oleh siapa saja. Kedua, buku dapat dibaca tanpa koneksi internet setelah diunduh, sehingga memudahkan akses di berbagai kondisi jaringan. Ketiga, gambar dan teks dalam buku dapat diperbesar, mendukung kenyamanan visual bagi anak-anak saat membaca. Keempat, tersedia pilihan multibahasa, sehingga pengguna dapat menyesuaikan bahasa bacaan sesuai kebutuhan. Kelima, platform ini menyediakan fitur filter pencarian yang dapat disesuaikan berdasarkan judul buku, tingkat kesulitan bacaan, bahasa, negara asal penulisan, dan kategori, sehingga memudahkan pengguna menemukan buku yang relevan dengan kebutuhan literasi anak.

Berbagai studi menunjukkan bahwa media digital interaktif yang disajikan dengan pendekatan yang tepat dapat meningkatkan minat baca, memperkaya kosakata, dan mendorong kemampuan anak dalam mengekspresikan diri secara verbal (Mekalungi et al., 2025). Namun demikian, pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran anak usia dini juga tidak lepas dari hambatan. Beberapa satuan PAUD masih mengalami keterbatasan perangkat digital dan infrastruktur jaringan internet. Di sisi lain, literasi digital pendidik dan orang tua yang belum merata juga menjadi tantangan dalam pendampingan anak saat menggunakan media digital. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang tidak hanya mengkaji dampak positif dari pemanfaatan aplikasi *Let's Read Asia*, tetapi juga menggali proses penerapan serta tantangan yang dihadapi di lapangan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pemanfaatan platform *Let's Read Asia* sebagai inovasi pembelajaran bahasa berbasis teknologi digital dalam meningkatkan kecerdasan linguistik verbal anak usia dini. Penelitian ini juga mengkaji strategi implementasi, hasil capaian pembelajaran, serta tantangan yang dihadapi selama proses pembelajaran berlangsung. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan model pembelajaran berbasis teknologi yang adaptif, kreatif, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak di era digital saat ini..

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Penelitian kualitatif berfokus pada memahami pandangan partisipan melalui pendekatan yang interaktif dan adaptif. Yang mana dimaksud untuk memahami fenomena sosial berdasarkan perspektif partisipan (Handayani, 2020). Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam pemanfaatan aplikasi *Let's Read Asia* dalam meningkatkan kecerdasan linguistik verbal anak usia dini. Pendekatan ini dipilih karena dapat menangkap realitas sosial secara naturalistik dan kontekstual, serta memungkinkan peneliti memahami pengalaman langsung yang dialami oleh anak-anak, guru, dan orang tua selama proses pembelajaran berlangsung. Penelitian dilaksanakan di salah satu lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang telah menerapkan aplikasi *Let's Read Asia* dalam kegiatan pembelajaran bahasa. Subjek penelitian meliputi anak-anak usia 4–6 tahun sebagai partisipan utama, guru kelas sebagai fasilitator kegiatan belajar, dan orang tua yang turut mendampingi anak dalam menggunakan aplikasi, baik di sekolah maupun di rumah. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat keterlibatan anak dalam kegiatan membaca menggunakan aplikasi, respons verbal yang ditunjukkan, serta interaksi selama proses belajar. Wawancara semi-terstruktur dilakukan terhadap guru dan orang tua untuk menggali pengalaman, persepsi, dan tantangan yang mereka hadapi. Sementara itu, dokumentasi berupa foto kegiatan, rekaman audio, serta hasil karya anak seperti gambar dan cerita ulang digunakan sebagai data pendukung.

Pelaksanaan penelitian dibagi ke dalam tiga tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penutup. Pada tahap persiapan, peneliti berkoordinasi dengan guru, memilih cerita yang sesuai dengan tema pembelajaran, serta menyiapkan perangkat digital. Tahap perencanaan melibatkan kegiatan membaca interaktif menggunakan aplikasi *Let's Read Asia*, di mana anak-anak menyimak cerita, mengikuti narasi suara, dan berdiskusi bersama guru. Pada tahap penutup (recalling), anak-anak diajak untuk menceritakan kembali isi cerita, menyebutkan kata-kata baru yang mereka pelajari, serta mengekspresikan pendapat secara verbal.

Data dianalisis menggunakan teknik analisis interaktif menurut Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah dan memfokuskan informasi penting yang sesuai dengan tujuan penelitian. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi, kutipan, maupun tabel sederhana, untuk kemudian ditarik kesimpulannya (Safrudin et al., 2023). Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik, serta member check dengan informan utama untuk memastikan keakuratan interpretasi (Zaini et al., 2023).

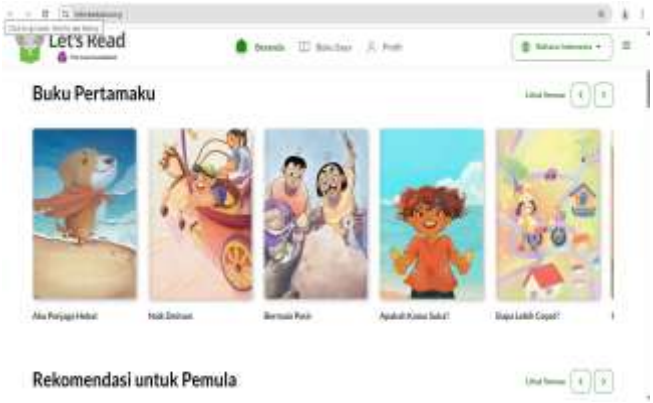
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini memakai tiga tahapan strategi implementasi diantaranya yaitu (1) Tahap Persiapan; (2) Tahap Pelaksanaan; dan (3) Tahap Penutup atau *Recalling.*

(1) Tahap Perencanaan

Penggunaan teknologi digital dalam proses belajar mengajar memerlukan perencanaan yang matang. Perencanaan pembelajaran ini merupakan hasil dari proses pengambilan keputusan berdasarkan pemikiran rasional, dengan mempertimbangkan berbagai aspek yang mendukung pelaksanaannya (Sutarman dan asih: 2016) dalam (Hidayat et al., 2021). Salah satu penerapan media pembelajaran untuk mengembangkan kecerdasan bahasa anak usia dini adalah dengan mendorong guru untuk berkreasi dalam pembelajaran melalui kegiatan-kegiatan yang dirancang dalam bentuk rencana pembelajaran (Ardiana, 2021). Guru memilih buku cerita yang tersedia dalam aplikasi *Let's Read Asia* sesuai dengan tema pembelajaran mingguan dan tingkat perkembangan bahasa anak. Guru juga menyiapkan perangkat digital seperti tablet atau proyektor untuk digunakan selama kegiatan. Buku yang dipilih biasanya memiliki ilustrasi menarik dan narasi suara dalam bahasa Indonesia maupun bahasa lokal, yang bertujuan untuk menstimulasi minat baca dan pemahaman anak terhadap isi cerita.

Sebelum memulai kegiatan menggunakan *Let's Read Asia* di kelas PAUD, guru perlu melakukan persiapan terlebih dahulu. Persiapan ini meliputi menyiapkan perangkat digital seperti tablet, laptop, atau proyektor yang terhubung ke internet, serta mengunduh aplikasi *Let's Read Asia* atau mengakses situs web resminya yaitu https://www.letsreadasia.org/ . Guru kemudian memilih buku cerita bergambar yang sesuai dengan usia dan tingkat perkembangan bahasa anak, dengan mempertimbangkan penggunaan bahasa yang sederhana dan gambar yang menarik untuk menarik perhatian anak-anak.



Gambar 1. Tampilan Platform Letsreadasia
Sumber: (Foundation, n.d.)

Menurut (Mulyaningtyas & Setyawan, 2021) Aplikasi ini memiliki kelebihan karena dapat diakses secara gratis, tersedia dalam berbagai bahasa (multibahasa), menampilkan ilustrasi yang menarik, serta menyediakan pilihan pengaturan jenis dan ukuran font yang bisa diperbesar atau diperkecil. Cerita-cerita di dalamnya juga disajikan dengan bahasa yang mudah dipahami. Namun, kekurangan aplikasi ini terletak pada ilustrasi atau gambar yang hanya disajikan dalam bentuk dua dimensi.

(2) Tahap Pelaksanaan

Tahap Pelaksanaan merupakan inti dari kegiatan pembelajaran, guru menerapkan RPPH yang telah dirancang pada tahap persiapan yang mana anak-anak diajak untuk secara aktif menyimak cerita bersama-sama. Guru berperan sebagai fasilitator dengan membacakan cerita pilihan dari aplikasi *Let's Read Asia,* memperdengarkan narasi audio, serta memandu anak-anak untuk berdiskusi mengenai tokoh, alur cerita, dan pesan moral yang terkandung di dalamnya. Guru berperan penting dalam jalannya proses pembelajaran dengan menerapkan aplikasi *Let's Read Asia.* Agar suasana belajar lebih hidup dan menyenangkan, kegiatan ini dikombinasikan dengan aktivitas interaktif seperti menirukan suara tokoh dalam cerita, menyusun kembali alur cerita menggunakan gambar, atau mengajak anak menyampaikan pendapat mereka secara bebas tentang isi cerita. Pendekatan ini tidak hanya membantu meningkatkan pemahaman bahasa anak, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri dan kemampuan berkomunikasi secara verbal.

(3) Tahap Penutup atau *Recalling.*

Guru mengajak anak membuat aktivitas kreatif seperti menggambar karakter atau adegan dari cerita yang mana setelah mendengarkan cerita, guru meminta anak untuk memilih salah satu karakter atau adegan yang paling menarik bagi mereka, anak kemudian menggambar sesuai imajinasi mereka masing-masing kemudian menceritakan Kembali cerita dari gambar yang telah mereka buat. Anak juga dapak melakukan aktivitas bermain peran berdasarkan tokoh-tokoh dalam cerita, yang mana guru membagi peran-peran berdasarkan tokoh-tokohyang ada dalam cerita yang baru dibacakan, guru memberikan kesempatan kepada anak untuk memerankan karakter tertentu dalam cerita yang mereka baca, seperti tokoh antagonis, protagonis atau menirukan suara hewan yang ada pada cerita.

Selain itu, Penutup atau *Recalling* penting untuk dilakukan evaluasi informal yaitu melalui refleksi bersama, dengan mengamati minat anak terhadap cerita, untuk menilai sejauh mana pemahaman anak terhadap cerita, seberapa banyak kosakata baru yang dikuasai, serta kemampuan anak dalam mengekspresikan diri secara verbal. Tahap ini bertujuan untuk melatih daya ingat, kemampuan verbal, dan keberanian anak dalam mengekspresikan pikiran secara lisan. Anak-anak juga diajak untuk menyebutkan kata-kata baru yang mereka temui dalam cerita, serta menjelaskan maknanya dengan bantuan guru.

Hasil penelitian ini mununjukan bahwa Pemanfaatan aplikasi ini sebagai media stimulasi kecerdasan linguistik verbal menjadi peluang strategis untuk mendukung pembelajaran literasi anak usia dini secara menyenangkan dan efektif.

1. Meningkatkan Minat Baca Pada anak Usia Dini

   Salah satu temuan utama dari penelitian ini adalah meningkatnya minat baca anak setelah menggunakan aplikasi *Let's Read Asia*. Aplikasi ini menyajikan buku cerita dengan ilustrasi yang menarik dan narasi suara yang ekspresif, sehingga membuat proses membaca menjadi lebih hidup dan menyenangkan bagi anak-anak. Ketika anak-anak terlibat dalam cerita yang disampaikan, mereka cenderung lebih tertarik untuk melanjutkan membaca cerita lainnya. Guru melaporkan bahwa anak-anak menjadi lebih antusias untuk mengakses

aplikasi dan membaca lebih banyak cerita setelah kegiatan pembelajaran, bahkan di luar jam sekolah. Dengan demikian, aplikasi ini berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan dan mengundang rasa ingin tahu anak untuk membaca lebih banyak.

Sejalan dengan pendapat (Kurniasih, 2019) Penggunaan media pembelajaran di PAUD memungkinkan anak berinteraksi langsung dengan lingkungan, membangun kesamaan persepsi belajar, meningkatkan motivasi, serta menyajikan informasi secara konsisten dan berulang. Media juga memungkinkan penyampaian materi serempak kepada seluruh anak, mengatasi keterbatasan waktu dan ruang, serta membantu mengontrol arah dan kecepatan belajar anak. Meningkatnya minat baca pada anak juga dijelaskan dalam penelitian yang dilakuakan oleh (Rohmiyati & Rosita, 2023) Dengan menggunakan literasi digital, siswa dapat belajar secara lebih interaktif. Minat dan keterampilan membaca siswa meningkat karena proses pembelajaran melibatkan guru dan orang tua. Pemanfaatan *Let's Read Asia* ini dapat memberikan pengalaman membaca yang menarik, sehingga berdampak positif pada kualitas pengajaran dan pembelajaran di kelas. Selain itu, Peningkatan minat baca anak berdampak positif pada kemampuan mereka dalam memahami materi pembelajaran, serta meningkatkan kecakapan mereka dalam menggunakan teknologi (Stevani & Astuti, 2023). Setelah mengenal Platform *Let's Read Asia* yang dilengkapi dengan ilustrasi menarik, anak menjadi lebih semangat dalam melakukan kegiatan literasi.

2. Memperkaya kosa kata

Penggunaan aplikasi ini juga terbukti efektif dalam memperkaya kosa kata anak. Melalui cerita-cerita yang disajikan dalam aplikasi, anak diperkenalkan pada berbagai istilah baru, baik yang berkaitan dengan objek sehari-hari maupun istilah yang lebih kompleks yang sesuai dengan konteks cerita. Misalnya, melalui cerita tentang binatang, anak-anak dapat mempelajari nama-nama hewan baru, karakteristiknya, dan habitatnya. Anak-anak juga mempelajari kata-kata dalam berbagai bahasa lokal dan bahasa Indonesia, yang membuat kosakata mereka lebih beragam. Guru melaporkan bahwa anak-anak mulai menggunakan kata-kata baru yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari, baik saat berinteraksi dengan teman maupun dengan guru. Peningkatan kosakata ini merupakan bagian penting dari perkembangan bahasa yang mendukung keterampilan membaca dan menulis mereka di masa depan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan selama beberapa sesi penggunaan aplikasi cerita interaktif di kelas, tampak bahwa anak-anak menunjukkan antusiasme tinggi saat mengikuti kegiatan. Ketika cerita disajikan, anak-anak secara aktif memperhatikan, mengajukan pertanyaan tentang istilah-istilah baru, dan mencoba menirukan kata-kata yang mereka dengar. Anak-anak tampak aktif mengenali dan menggunakan kata-kata baru yang mereka temui dalam cerita. Misalnya, setelah membaca cerita tentang binatang, beberapa anak mampu menyebutkan nama hewan yang sebelumnya jarang mereka gunakan, seperti "rusa," "komodo," dan "kakatua." Selain itu, anak-anak mulai menggunakan istilah-istilah baru saat berbicara dengan teman dan guru, menunjukkan bahwa mereka tidak hanya menghafal tetapi juga memahami makna kata tersebut. Anak-anak lebih aktif berinteraksi dengan guru dan teman, tidak hanya dalam mendengarkan tetapi juga dalam mengulang, bertanya, dan menggunakan kata-kata tersebut dalam konteks yang sesuai, anak menunjukan sikap percaya diri saat berbicara didepan teman-temannya dalam menceritakan Kembali isi cerita. Hasil ini sejalan dengan penelitian

(Fuqaha et al., 2025) yang menunjukkan bahwa pemanfaatan media berbasis cerita dapat membantu memperkaya perbendaharaan kata anak, meningkatkan kemampuan memahami makna kata, serta memperbaiki struktur kalimat sederhana dalam berbahasa lisan.

3. Mendorong kemampuan anak dalam mengekspresikan diri secara verbal

Selain memperkaya kosakata, Aplikasi *Let's Read Asia* tidak hanya mendukung peningkatan kemampuan membaca, tetapi juga mendorong anak untuk mengekspresikan diri secara verbal. Mengekspresikan diri secara verbal merupakan kemampuan anak dalam mengungkapkan pikiran, perasaan, atau ide melalui kata-kata, baik dengan berbicara langsung, menceritakan sesuatu, berdiskusi, ataupun bertanya (Masrurah, 2014). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara setelah pelaksanaan pada kegiatan mendengarkan atau membaca cerita, anak-anak diajak untuk menceritakan kembali isi cerita dengan kata-kata mereka sendiri. Kegiatan ini tidak hanya melatih ingatan dan pemahaman anak terhadap cerita, tetapi juga meningkatkan keberanian mereka dalam berbicara di depan teman-teman atau guru. Anak-anak yang awalnya kurang percaya diri untuk berbicara mulai menunjukkan peningkatan dalam kemampuan verbal mereka. Mereka mulai merasa lebih nyaman untuk berbicara, misalnya Saat guru bertanya, "Ceritanya tentang apa?", anak menjawab dengan bahasanya sendiri, "Ceritanya tentang anak burung yang belajar terbang sendiri." mengungkapkan pendapat, dan mendiskusikan isi cerita yang telah mereka pelajari. Melalui kegiatan ini, kemampuan komunikasi dan ekspresi diri anak-anak dapat berkembang secara signifikan. Selain itu, anak-anak juga menunjukkan kreativitas dalam mengembangkan cerita berdasarkan imajinasi mereka sendiri, yang menunjukkan adanya perkembangan pada aspek keterampilan berbahasa tingkat lanjut. Hal ini sesuai dengan pendapat (Hasibuan et al., 2023) bahwa melalui stimulasi berbasis literasi digital, anak usia dini dapat mengembangkan kecakapan berbicara, berpikir kritis, serta meningkatkan daya imajinasi verbal mereka.

4. Tantangan dalam pemanfaatan *Let's Read Asia* pada Anak Usia Dini

Meskipun aplikasi *Let's Read Asia* memiliki banyak manfaat, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan yang perlu diperhatikan dalam penerapannya di PAUD. Tantangan pertama adalah keterbatasan fasilitas digital, seperti perangkat tablet atau laptop yang belum tersedia secara memadai di beberapa satuan PAUD. Beberapa lembaga PAUD mengalami kesulitan dalam menyediakan perangkat yang cukup bagi seluruh anak untuk mengakses aplikasi ini secara bersamaan. Selain itu, kendala lainnya adalah keterbatasan akses internet di beberapa daerah yang masih memiliki koneksi yang tidak stabil, sehingga menghambat kelancaran kegiatan pembelajaran berbasis digital. Tantangan kedua yaitu pada pemanfaatan *Let's Read Asia* pada anak usia dini adalah durasi konsentrasi anak yang relatif singkat. Anak-anak pada tahap usia dini secara alami memiliki rentang perhatian yang pendek, sehingga mereka mudah terdistraksi oleh lingkungan sekitar atau cepat merasa bosan saat melakukan aktivitas yang bersifat monoton. Kondisi ini menjadi hambatan ketika mereka diajak untuk membaca cerita secara penuh melalui aplikasi Let's Read, terutama jika cerita disajikan dalam bentuk yang tidak cukup menarik atau terlalu panjang. Tantangan terakhir adalah peran pendampingan orang tua dan guru. Agar anak dapat memanfaatkan aplikasi secara optimal, diperlukan pendampingan yang intensif dari orang tua di rumah maupun guru di sekolah. Pada beberapa kasus, anak-anak kesulitan untuk mengakses dan memahami konten aplikasi tanpa bantuan pendamping. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan dan literasi digital bagi

orang tua dan guru agar mereka dapat mendampingi anak dengan lebih efektif dalam menggunakan aplikasi ini.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan aplikasi *Let's Read Asia* sebagai media inovatif dalam pembelajaran bahasa di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kecerdasan linguistik verbal anak. Berikut adalah kesimpulan utama yang dapat diambil dari penelitian ini: Pertama Meningkatkan Minat Baca Anak Aplikasi *Let's Read Asia* efektif dalam meningkatkan minat baca anak-anak. Ilustrasi menarik dan narasi suara yang ekspresif membuat proses membaca menjadi lebih hidup dan menyenangkan, yang mendorong anak-anak untuk lebih tertarik pada literasi. Anak-anak tidak hanya berinteraksi dengan cerita di kelas, tetapi juga melanjutkan aktivitas membaca di luar jam pelajaran, menunjukkan peningkatan antusiasme terhadap kegiatan membaca. Kedua Memperkaya Kosa Kata Aplikasi ini juga berhasil memperkaya kosa kata anak-anak. Melalui cerita-cerita yang mengandung istilah baru, baik dalam konteks sehari-hari maupun dalam konteks yang lebih kompleks, anak-anak dapat belajar kata-kata baru dalam bahasa Indonesia dan bahasa lokal. Ini mendukung perkembangan bahasa mereka, yang nantinya akan menjadi dasar bagi keterampilan menulis dan membaca mereka di masa depan. Dan yang terakhir aplikasi *Let's Read Asia* dapat Mendorong Kemampuan Verbal Anak Salah satu hasil yang paling signifikan adalah peningkatan kemampuan anak-anak dalam mengekspresikan diri secara verbal. Dengan memberikan kesempatan untuk bercerita, mendiskusikan isi cerita, dan menggambarkan ide-ide mereka, anak-anak mengembangkan kemampuan berbicara mereka. Proses ini membantu anak-anak menjadi lebih percaya diri dalam berkomunikasi dan mengekspresikan pemikiran serta perasaan mereka. Penggunaan aplikasi ini juga menghadapi beberapa tantangan. Beberapa di antaranya adalah keterbatasan perangkat digital di beberapa PAUD, serta infrastruktur jaringan internet yang tidak selalu memadai. Selain itu, terdapat tantangan dalam hal literasi digital di kalangan pendidik dan orang tua yang perlu didukung untuk mendampingi anak-anak dalam menggunakan aplikasi secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Ardiana, R. (2021). Implementasi Media Pembelajaran pada Kecerdasan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *2*(2), 20–27. https://doi.org/10.37985/murhum.v2i2.47

Dendodi, D., Nurdiana, N., Astuti, Y. D., Aunurrahman, A., & Warneri, W. (2024). Dampak dan tantangan terhadap Transformasi kurikulum di Satuan Pendidikan. *Journal of Education Research*, *5*(2), 1071–1080. https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.960

Foundation, T. A. (n.d.). *Let's Read Asia*. Retrieved April 26, 2025, from https://www.letsreadasia.org/

Fuqaha, A., Ghulamuna, Z., Childhood, E., Vol, E., & Fuqaha, A. (2025). *Strategi Inovatif Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Pendahuluan Perkembangan kemampuan berbicara pada anak usia dini merupakan salah satu aspek krusial dalam perkembangan keseluruhan anak . Kemampuan berbicara tidak hanya memengaruhi komunikasi sehari-ha*. *2*(2), 127–144.

Handayani, R. (2020). Metode Penelitian Sosial. In *Bandung* (Issue September).

Hasibuan, R. H., Awaliyah, R., & Nurhasanah, N. (2023). Pendampingan Komunitas Guru PAUD dalam Merancang Capaian Pembelajaran Berbasis Muatan Literasi dan STEAM. *Jurnal Inovasi Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, *3*(2), 80–90. https://doi.org/10.53621/jippmas.v3i2.270

Hidayat, H., Nurfadilah, A., Khoerussaadah, E., & Fauziyyah, N. (2021). Meningkatkan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Anak Usia Dini di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Anak*, *10*(2), 97–103. https://doi.org/10.21831/jpa.v10i2.37063

Kurniasih, E. (2019). Media Digital pada Anak Usia Dini. *Jurnal Kreatif*, *9*(2), 87–91.

Lodewijk, D. P. Y. (2022). *Mengembangkan Potensi Kecerdasan Linguistik Pada Anak Sebagai Optimalisasi Kecerdasan Majemuk*. Guepedia.

Masrurah, F. (2014). Kecerdasan verbal-linguistik anak melalui pendekatan Beyond Centers and Circle Time (BCCT). *Lisan Al-Hal: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan*, *8*(2), 305–334.

Mekalungi, N., Rachmawati, F. P., & Wulandari, M. D. (2025). *Komik Digital Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Literasi membaca Siswa Sekolah Dasar*. *14*(1), 1215–1224.

Mulyaningtyas, R., & Setyawan, B. W. (2021). Aplikasi Let'S Read Sebagai Media Membaca Nyaring Untuk Anak Usia Dini. *Estetika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *3*(1), 33–46. https://doi.org/10.36379/estetika.v3i1.150

Ngongo, V. L., Hidayat, T., & Wiyanto. (2019). Pendidikan Di Era Digital. *Seminar Nasional Pendidikan*, 628–638. https://doi.org/10.1515/9781400866137

Purba, A., & Saragih, A. (2023). Peran Teknologi dalam Transformasi Pendidikan Bahasa Indonesia di Era Digital. *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Sosiety*, *3*(3), 43–52. https://doi.org/10.58939/afosj-las.v3i3.619

Pustikayasa, I. M., Permana, I., Kadir, F., Zebua, R. S. Y., Karuru, P., Husnita, L., Pinatih, N. P. S., Indrawati, S. W., Nindiati, D. S., Yulaini, E., & Suryani, I. (2023). *Transformasi Pendidikan (Panduan Praktis Teknologi di Ruang Belajar)* (Sepriano & Efitra (eds.); 1st ed.). PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

ROHMIYATI, Y. (2023). Peningkatan Nilai Moral Siswa Melalui Cerita the Old Woman and the Eagle Pada Platform Letreadasia.Org. *TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, *3*(3), 183–193. https://doi.org/10.51878/teaching.v3i3.2506

Rohmiyati, Y., & Rosita, R. (2023). Pemanfaatan Literasi Digital Terhadap Pengajaran Membaca Bahasa Inggris Pada Anak, Guru dan Orang Tua. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming*, *6*(4), 1396–1403. https://doi.org/10.30591/japhb.v6i4.5414

Safrudin, R., Zulfamanna, Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Kualitatif. *Journal Of Social Science Research*, *3*(2), 1–15.

Sari, N., & Oktariani. (2019). Mengenal dan Mengidentifikasi Kecerdasan Majemuk Pada Anak. *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat 2019*, 334–337.

Sarinastitin. (2019). Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Melalui Bermain. *Jurnal Lonto Leok*, *10*.

Stevani, J., & Astuti, E. (2023). Eksplorasi Penerapan Metode Reading Guide Melalui Platform Let's Read Asia. *FIPA: Forum Ilmiah Pendidikan Akutansi*, *11*(2), 1–9.

Suarca, K., Soetjiningsih, S., & Ardjana, I. E. (2016). Kecerdasan Majemuk pada Anak. *Sari Pediatri*, *7*(2), 85. https://doi.org/10.14238/sp7.2.2005.85-92

Suparno, P. (2001). *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*. *2*(02), 83–90.

Vira Amelia, Darmansyah, & Yanti Fitria. (2023). Pemanfaatan Platform Let's Read Dalam Mendukung Kegiatan Literasi Siswa. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *Volume 08*, 2548–6950.

Yusuf, R. N., Al Khoeri, N. S. T. A., Herdiyanti, G. S., & Nuraeni, E. D. (2023). Urgensi Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak. *Jurnal Plamboyan Edu (JPE)*, *1*(1), 37–44. https://jurnal.rakeyansantang.ac.id/index.php/plamboyan/article/view/320

Zaini, P. M., Zaini, P. M., Saputra, N., Penerbit, Y., Zaini, M., Lawang, K. A., & Susilo, A. (2023). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Issue May).